

Edukasi Pengembangan Kepada Guru dalam Kegiatan Meronce untuk Siswa Sekolah Inklusi di Calvary Victory Center

Efvi Noyita¹, Indah Margaretha Malau², Lisbet Sitanggang³, Dewi Christina⁴, Lewis saleleubaja⁵, Novalita tampubolon⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

E-mail: efvinoyitapermata@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Aug 2026

Revised: 27 Aug 2026

Accepted: 7 September 2026

Kata kunci

Pengabdian kepada Masyarakat, Pendidikan Inklusif, Kegiatan Meronce, Anak Berkebutuhan Khusus, Motorik Halus, Kompetensi Guru.

Keywords

Community Service, Inclusive Education, Stringing Activities, Children with Special Needs, Fine Motor Skills, Teacher Competence.



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada guru mengenai pemanfaatan kegiatan meronce sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah inklusi Calvary Victory Center. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, praktik meronce, serta pendampingan secara langsung kepada guru dan siswa berkebutuhan khusus. Metode yang diterapkan bersifat partisipatif dengan melibatkan guru dan peserta didik secara aktif selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan angket berskala Likert yang diberikan kepada 12 orang guru untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh skor 446 dari total skor maksimal 600, dengan persentase sebesar 74,3% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan meronce memiliki manfaat dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik halus, konsentrasi, dan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik dalam lingkungan pendidikan inkl

This Community Service Program (PKM) aims to provide teachers with an understanding of the use of bead-stringing activities as a learning strategy for students at Calvary Victory Center Inclusive School. The program was implemented through several activities, including the delivery of instructional materials, bead-stringing practice, and direct assistance for teachers and students with special needs. A participatory approach was applied by actively involving teachers and students throughout the learning process. The program was evaluated using a Likert-scale questionnaire distributed to 12 teachers to assess their responses to the implementation of the activities. The evaluation results showed a score of 446 out of a maximum score of 600, equivalent to 74.3%, which falls into the good category. These results indicate that bead-stringing activities can support the development of fine motor skills, concentration, and self-confidence among students with special needs. Furthermore, the activities can enhance teachers' abilities to implement learning processes that are creative, collaborative, and appropriate to the characteristics and needs of students in inclusive educational settings. Therefore, this program is expected to be implem



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Efvi Noyita et al (2026). Edukasi Pengembangan Kepada Guru dalam Kegiatan Meronce untuk Siswa Sekolah Inklusi di Calvary Victory Center Berbasis Serabut Kelapa Menjadi Pot Di Desa Karangpakis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

PENDAHULUAN

Sekolah inklusi merupakan institusi pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi diri dalam lingkungan belajar yang sama secara adil dan setara. Penyelenggaraan pendidikan

inklusif di Indonesia didukung oleh kebijakan pemerintah, baik pada tingkat pusat maupun daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 11 Ayat (1) ditegaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyediakan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, Pasal 12 Ayat (1) juga menegaskan bahwa setiap peserta didik pada setiap jenjang dan satuan pendidikan memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta kemampuan yang dimilikinya.

Dalam penelitian informasi yang didapatkan kepada pihak sekolah terlihat disekolah Calvary Victory Center perkembangannya masih membutuhkan tenaga pendidik yang kreatif dan relevan bagi mereka. Pendekatan pembelajaran ini dilakukan bersifat inklusif dan mendukung pemberdayaan siswa Berkebutuhan Khusus. Sebab itu pentingnya sebagai guru melakukan tindakan yang lebih relevan bagi kondisi yang terjadi yang terkhusus pada ABK hal ini upaya mereka bukan berarti mereka tidak bisa buat apa-apa mereka bisa diajarkan secara perlahan namun dalam hal lain bisa berdampak ketika mereka sudah bisa. Maka dari itu sebagai guru harus memiliki jiwa yang rindu mengajar dan juga adalah suatu bentuk keharusan dalam kualitas sehingga pegajaran yang dilakukan membuahkan hasil yang baik dari tantangan yang dibawa dalam perubahan semakin membaik.

Dari hasil penelitian sebelum yang telah dikaji bahwa penelitian oleh Khoirunisa dkk. mengenai penguatan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi di sekolah inklusi menemukan bahwa pengembangan rasa percaya diri anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan melalui strategi komunikasi aktif, pendampingan guru, dan keterlibatan lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian oleh mengenai sikap dan kompetensi guru pada pendidikan inklusi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. meneliti pengaruh aktivitas *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang.

Dari penelitian diatas telah menjelaskan beberapa uraian dari penelitian sebelumnya bahwa masih terbatas dan juga juga menjelaskan beberapa peranan guru dijelaskan namun hal metodenya yang diberikan belum ada. maka dari itu penelitian ini menyampaikan bahwa adanya keseimbangan peranan guru dan metodenya. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kebaharuan (Novelty) untuk bisa menyeimbangkan urain diatas yaitu “Edukasi pengembangan kepada guru dalam kegiatan meronce untuk siswa sekolah inklusi di calvary victory center.

Dalam hal ini kegiatan ini dilakukan oleh Tim PKM maka dari itu tim berusaha melakukan kegiatan pengembangan karena sesuai kebutuhan setempat. Hal ini mengupayakan sekolah selalu melakukan metode yang bisa mengembangkan Psikomotorik. Dalam kegiatan ini kreativitas yang diberikan melalui kegiatan akan sering dilakukan juga seimbangan dengan pendampingan dilakukan Sehingga pembelajaran yang diterapkan akan membuat mereka mengalami perubahan dalam belajarnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam pelaksanaannya mengutamakan keterlibatan aktif para siswa. Sebelum kegiatan dimulai, tim terlebih dahulu mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan, khususnya alat dan bahan untuk kegiatan meronce. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan doa sebagai pembuka, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan berupa ice breaking untuk membangun semangat, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta meningkatkan kesiapan siswa sekolah inklusi di Calvary Victory Center dalam mengikuti kegiatan.

Selanjutnya, seluruh anggota tim membagi tugas dengan mendampingi siswa dalam beberapa kelompok. Pada kegiatan meronce, setiap kelompok memperoleh pendampingan dari mahasiswa yang bertugas memberikan arahan dan bantuan selama proses berlangsung. Pendampingan tersebut diberikan secara khusus kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar mereka dapat mengikuti setiap tahapan kegiatan meronce dengan baik. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif sekaligus mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan adalah suatu hal yang penting direalisasikan kepada peserta didik dan sebagai edukasi dan bentuk tanggung jawab dan respon, maka dari itu gerakan ini dilakukan. Dalam pengembangan yang diterapkan di sekolah inklusi di calvary victory center.”

Maka dari itu edukasi yang diberikan bisa diteruskan dan dikembangkan guru lebih lagi. Dengan demikian pengembangan sebenarnya lebih ditujukan kepada guru dan sebagai kebaruan yang diberikan Tim untuk masa depan anak ABK secara seksama.

Dengan demikian Dari Tim PkM telah mempersiapkan satu dosen yang menyampaikan materi “Edukasi pengembangan kepada guru dalam kegiatan meronce untuk siswa sekolah inklusi di calvary victory center.” Dan Tim PkM yang dibagi kelompok kepada siswa untuk mendampingi. Adapun materi yang diterapkan yaitu :

Aktivitas Meronce sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa Inklusi

Meronce merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa sekolah inklusi, Khususnya anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu juga kemampuan motorik halus berkaitan dengan kordinasi otot kecil pada tangan dan jari yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, memegang benda berukuran kecil, memasukkan tali kedalam lubang manik-manik, serta menyusun pola tertentu sesuai intruksi proses ini secara langsung melatih kordinasi mata dan ketelitian, serta kontrol gerakan jari. Penelitian Novita sari memberikan penegasan bahwa kegiatan meronce relevan fungsi meningkatkan motorik halus anak berkebutuhan khusus karena memberikan stimulasi dan kordinasi gerak. Dengan demikian meronce dilakukan secara bersama-sama dengan Tim- dan guru-guru calvari viktori center dengan praktik langsung.



Gambar 1. Praktek meronce bersama Tim PkM dan Guru calvary viktory center

Fungsinya dari meronce dalam pembelajaran

1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Bagi siswa berkebutuhan khusus, aktivitas yang terstruktur dan berbasis praktik seperti meronce lebih efektif dalam menarik perhatian dibanding pembelajaran pasif. Pada pelaksanaan kegiatan, siswa terlihat lebih fokus saat diberi target sederhana, seperti menyusun pola warna tertentu atau menyelesaikan sejumlah roncean. Siswa yang awalnya mudah terdistraksi mulai menunjukkan kemampuan mempertahankan perhatian lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif mampu membantu siswa mengarahkan fokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk. Kerja sama yang efektif bisa mendukung tujuan yang jelas terhadap mekanisme dan optimalisasi sumber daya, sangat penting untuk mempertahankan kelanjutan pendidikan. Dengan demikian, kolaborasi dalam pendidikan menuntut adanya keselarasan visi, komunikasi yang berkelanjutan, serta koordinasi yang efektif antar unsur sekolah. Hubungan kerja yang baik tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif dalam pendidikan inklusi dinilai lebih efektif bagi anak berkebutuhan khusus karena mereka belajar lebih optimal melalui pengalaman konkret dan praktik langsung.

2. Pengembangan Konsentrasi dan Fokus Belajar

Kegiatan meronce tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar siswa inklusi. Dalam proses meronce, siswa dituntut untuk memperhatikan pola, mengenali warna, memasukkan benang ke dalam

lubang manik-manik, serta menyusun bentuk sesuai instruksi yang diberikan guru. Aktivitas tersebut melibatkan koordinasi antara penglihatan, perhatian, dan gerakan tangan sehingga membantu siswa untuk tetap fokus pada tugas yang sedang dikerjakan.

Pada pelaksanaan kegiatan di Calvary Victory Center, siswa terlihat lebih antusias ketika diberikan tugas meronce dengan pola sederhana. Beberapa siswa yang sebelumnya mudah terdistraksi mulai mampu mempertahankan perhatian lebih lama selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat membantu anak berkebutuhan khusus lebih mudah memahami instruksi dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis. Kase dkk. Menegaskan bahwa Pembelajaran yang menggunakan metode kreatif dan praktik langsung membantu anak berkebutuhan khusus lebih aktif dan mudah memahami materi.

3. Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa

Kegiatan meronce juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus. Ketika siswa berhasil menyelesaikan hasil roncean sesuai arahan, mereka menunjukkan ekspresi bangga dan senang terhadap hasil karya yang dibuat sendiri. Keberhasilan sederhana tersebut menjadi pengalaman positif yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru dan pendamping memberikan apresiasi kepada setiap hasil karya siswa tanpa membandingkan kemampuan antar peserta didik. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajar. Rasa percaya diri yang tumbuh melalui kegiatan sederhana seperti meronce sangat penting karena membantu siswa menjadi lebih berani berinteraksi, mencoba hal baru, serta mengembangkan kemampuan sosialnya. Penelitian oleh Salsabila Khoirunisa menjelaskan bahwa penguatan rasa percaya diri pada siswa sekolah inklusi dapat dilakukan melalui aktivitas yang memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan dirinya secara langsung. Maranatha dan penelitaiannya dikatakan bahwa Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki nilai yang berharga di hadapan Tuhan sehingga mereka berhak mendapatkan pendidikan dan pendampingan yang layak.

Pentingnya Peran Guru dan Pendamping

Guru dan pendamping memiliki peran penting dalam kegiatan meronce bagi siswa sekolah inklusi. Guru membantu memberikan arahan dan contoh cara meronce, sedangkan pendamping membantu siswa yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya pendampingan yang sabar dan penuh perhatian, siswa menjadi lebih nyaman dan semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga perlu memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan yang penuh kasih dan kesabaran membuat siswa merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah.

Dalam jurnal Pendidikan Kristen dijelaskan bahwa guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang kreatif dan penuh kasih agar anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Poerti dan Arifianto. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki strategi pembelajaran yang kreatif dan penuh kasih agar anak berkebutuhan khusus dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Kegiatan meronce sangat penting dalam membantu pengembangan kompetensi diri siswa sekolah inklusi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar melatih motorik halus, tetapi juga belajar konsentrasi, kreativitas, kesabaran, dan kemandirian. Aktivitas meronce membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam praktik pembelajaran.

Selain membantu perkembangan keterampilan, kegiatan meronce juga mengajarkan siswa untuk bekerja dengan tekun dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek motorik, sosial, maupun emosional.

Dalam penelitian Pendidikan Kristen dijelaskan bahwa pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada semua anak untuk berkembang bersama dalam lingkungan belajar yang menerima keberagaman. Sumual dan Arianto Pendidikan inklusi bertujuan memberikan kesempatan yang setara kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk berkembang dalam lingkungan belajar yang menerima keberagaman.

Pentingnya kolaborasi guru

Kolaborasi guru merupakan satu-kesatuan dalam Tim, dalam sekolah yang pastinya mempunyai plan untuk menjadikan sekolah semakin lebih baik, oleh sebab itu dibutuhkan kerja sama. Dengan demikian

mPentingnya kolaborasi dalam pendidikan terletak pada terciptanya hubungan kerja yang baik antar unsur sekolah sehingga dapat mendukung terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas. Pendekatan supervisi kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk berekspresi dan mengeluarkan ide-ide yang inovatif dan kreatif.



Gambar 2. Guru sekolah calvary viktory center

Dalam proses kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim PkM bahwa populasi guru hadir yang disekolah calvary viktory center terdapat 12 orang. Selama kegiatan berlangsung guru sangat berterimakasih dan sangat antusias juga dapat menerima Tim, juga guru disekolah tersebut mengambil langkah untuk dapat belajar dengan metode yang telah direalisasikan oleh Tim PkM. Oleh karena itu untuk mendukung aktivitas dilakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dari itu alat ukur yang digunakan yaitu mempersiapkan angket sebagai instrumen penilaian.

Pelaksanaan kegiatan “Edukasi pengembangan kepada guru dalam kegiatan meronce untuk siswa sekolah inklusi di calvary victory center.” Dapat terlaksana dengan baik. dalam hal ini juga Tim PkM, setelah melakukan evaluasi mendapat hasil sebagai suatu bentuk respon dari sekolah tersebut maka dari itu PkM telah mempersiapkan instrumen sebagai bentuk alat ukur dalam kegiatan. Dibawah menggunakan skala likert

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pengembangan guru melalui aktivitas meronce di Calvary Victory Center memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran inklusif. Selain membantu guru menerapkan metode yang lebih kreatif dan partisipatif, kegiatan ini juga mendukung perkembangan motorik halus, konsentrasi, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus. Hasil evaluasi guru yang mencapai 74,3% menunjukkan bahwa pelaksanaan program berada pada kategori baik dan diterima secara positif. Oleh karena itu, kegiatan meronce dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif serta dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru, sekolah, dan tim pendamping untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa Nimbo Sumual, Yonatan Alex Arifianto, ‘Kepemimpinan Kristen Sebagai Katalisator Dalam Pendidikan Inklusif: Implementasi Teologis Kepemimpinan Gerejawi Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus’, *Epigraphe Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 8.11 (2024), doi:<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v8i2.338>
- Kase, Adelsi, Maya Malau, and Dunant F Soukotta, ‘Pengaruh Penggunaan Permainan Puzzle Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Berkebutuhan Khusus’, *Indonesia Journal of Religious*, 4 (2021), pp. 33–43, doi:<https://doi.org/10.46362/ijr.v4i2.4>
- Khoirunisa, Salsabila, Riyani Wulandari, and Anggia Suci Pratiwi, ‘Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Di Sekolah Inklusi’, *Buletin KKN Pendidikan*, 6.1 (2024), pp. 97–108, doi:10.23917/bkknndik.v6i1.23644
- Nathan Setya Adi Maranatha, ‘Peran Pendidik Kristen Dalam Manajemen Pendidikan Agama Kristen Bagi Mahasiswa Yang Berkebutuhan Khusus Di STT Diakonos’, *KINGDOM JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 4.2 (2024), pp. 127–37

- Novitasari, Selvia, 'Efektivitas Meronce Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus', 2 (2024), pp. 72–75, doi:<https://doi.org/10.69597/amj.v1i2.15> Abstrak
- Palangde, Sriwinda, 'Reformulasi Strategi Implementasi Pendidikan Agama Kristen Antara Gereja Dan Sekolah Menuju Penguatan Nilai Kristiani Di Era Disrupsi Digital', *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.12 (2024), pp. 553–64
- Poerti, Yonatan Alex Arifianto, 'Strategi Pembelajaran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai Moral Dan Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Murid Kristus*, 1 (2024), pp. 39–56, doi:<https://doi.org/10.63422/mk.v1i1.6>
- Putri, Yunita, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Stephani Raihana Hamdan, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, and others, 'SIKAP DAN KOMPETENSI GURU PADA PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH', *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4 (2021), pp. 146–60
- Sasikirana Zahra Tri Ratnaning Kusuma Dewi, Binti Maunah, Prim Masrokan Mutohar, 'PENDEKATAN SUPERVISI KOLABORATIF SEBAGAI UPAYA COLLABORATIVE SUPERVISION APPROACH AS AN EFFORT TO', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6.1 (2024), pp. 91–98
- Sinta Yunisari, Iding Tarsidi, 'PENGARUH PAPER QUILLING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA SEDANG', *JASSI_anakku*, 20 (2020), pp. 26–30
- Tambun, Rusmayani, Rosmey M Sormin, Lustani Samosir, and Arip Surpi Sitompul, 'Manajemen Kemitraan Dalam Lembaga Pendidikan Kristen : Studi Kasus Kolaborasi Sekolah Dan Gereja', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (2025), pp. 7096–99
- Tri, Norbertus, Suswanto Saptadi, Reina A Hadikusumo, Putri Nur Hanifah, Blasius Perang, Vika Martahayu, and others, *Pendidikan Inklusif*, ed. by Andri Cahyo Purnomo (PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang Banten Email, 2023)